



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi di Growing Up

Production House merupakan tempat dimana dilakukannya proses produksi untuk pembuatan iklan. setiap pengiklan yang ingin membuat iklan akan membutuhkan jasa dari Production House untuk membuat iklan yang menarik. Dalam melakukan praktek kerja magang di Growing Up, penulis mendapat kesempatan sebagai *Production Assistant* di bawah bimbingan Rikky dan *Executive Producer*, Yonpet Derusti. Dalam setiap *job* syuting iklan, penulis juga mendapat bimbingan dari setiap produser yang mengurus *job* iklan tersebut seperti, Novi dan Gita. Sebagai seorang *Production Assistant* terlibat dalam pelaksanaan *pre-production*, *production* dan *post production*. Semua kegiatan produksi dilakukan setiap tahap sampai selesai.

Terdapat berbagai divisi kerja dalam Production House seperti seorang *Executive Producer* yang memiliki tanggung jawab untuk menerima suatu *job* yang harus dikerjakan.

Dalam suatu Production House, seorang *Executive Producer* memiliki kedudukan yang paling tinggi untuk menentukan suatu *job* yang akan diambil. *Executive Producer* harus memiliki keahlian untuk melobi *agency* dan *client* agar dapat memperoleh *job* yang ditawarkan.

Selanjutnya di bawah *Executive Producer* ada *Director*. Seorang *director* memiliki tanggung jawab untuk membuat iklan sebaik mungkin sesuai dengan keinginan *agency* dan *client*. *Director* juga membuat gambaran iklan yang akan dibuat kepada *agency* dan *client*. Selama syuting, *director* mengarahkan set yang akan diambil gambarnya dan mengarahkan tindakan yang akan dilakukan para *talent* serta menentukan pengambilan gambarnya.

Selain *Director*, ada *Producer* yang membantu kerja *Director* dan *Executive Producer*. Seorang *producer* memiliki tanggung jawab untuk mengatur biaya yang sudah disediakan agar tidak kekurangan biaya untuk

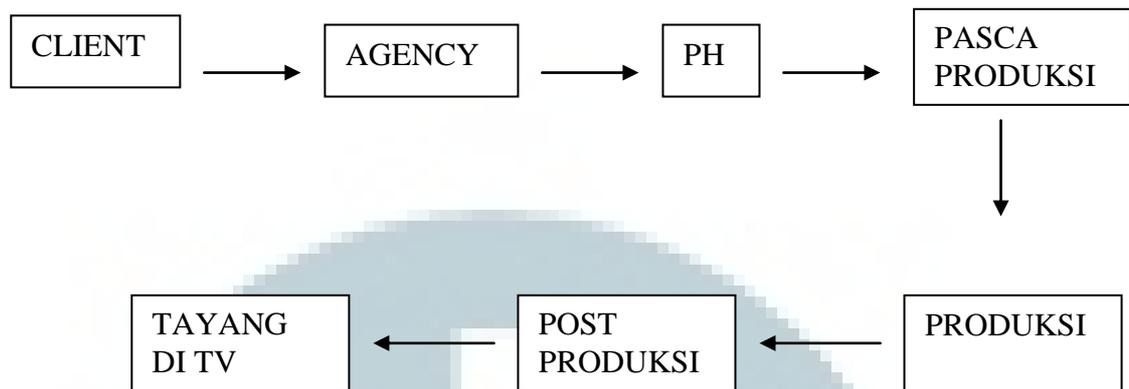
produksi. Seorang produser juga harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan memberikan koordinasi yang baik pada *crew*. Selain itu, *producer* juga harus menyiapkan bahan-bahan yang untuk *meeting* dengan *agency* dan *client* dan harus dapat membuat mereka yakin bahwa iklan yang akan dibuat itu bagus.

Posisi di bawah seorang Produser terdapat seorang *Production Assistant*, penulis selama melakukan kerja magang berada pada posisi ini yang bertugas untuk membantu *Executive Producer*, *Director* dan *Producer*. Pada posisi ini penulis bertugas untuk menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan produksi agar syuting dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang *production assistant* adalah membuat jadwal dari *meeting* dengan *agency* dan *client*, *shooting*, *offline*, *online*, *audio mixing*, membuat booklet, persiapan syuting, membuat mini booklet, *compile talent*, melakukan koordinasi pada setiap *crew* atas persiapannya sebelum syuting.

Selama melakukan kerja magang di Growing Up Films penulis membantu dalam berbagai pembuatan iklan seperti iklan Dettol, Exergy, Sakatonik, Center Fresh Center Fruit dan Blaster pop. Tetapi dalam berbagai iklan yang dibuat penulis lebih banyak memegang tanggung jawab dan tugas pada saat mengerjakan job iklan blaster pop.

3.2 Tugas yang Dilakukan di Growing Up

Dalam pembuatan sebuah iklan terdapat suatu proses kerja yang perlu dilalui oleh pengiklan agar produk yang ingin diiklankan dapat tayang ditelvisi. Pada tahapan ini dapat dilihat bagai mana proses pembuatan iklan berlangsung.



Bagan 3.2
Alur Kerja Produksi Iklan

Terdapat beberapa proses kerja agar suatu Production House memiliki *job*, seperti halnya dalam Production House Growing Up Films di mana terdapat beberapa tahapan proses Production House ini untuk mendapatkan suatu *job* iklan. Awal mula pembuatan iklan berawal dari *client* yang ingin membuat iklan tentang produk buatannya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *standard operation procedure* (SOP) yaitu pre-produksi, produksi dan *post production* (Wibowo, 2007:39).

1. Pra-Produksi

Pada tahap ini pertama yang harus dilakukan adalah menemukan ide, di mana awalnya mengetahui produk apa yang ingin dipasarkan maka *client* akan mencari *agency* yang tepat untuk membantu pembuatan iklan. *Pre-production* adalah mempersiapkan segala sesuatu dan berbagai aktivitas sebelum masuk ke dalam studio saat hari pertama produksi (Zettl, 2009:4)

Konsep dasar yang sudah diperoleh oleh *agency* kemudian dikembangkan menjadi suatu konsep gambar cerita dan dibuat *story board*. Konsep cerita yang sudah dibuat oleh *agency* akan diberikan ke Production House yang sudah dipilih, selanjutnya konsep yang ada akan dikembangkan lagi oleh

Production House di mana konsep cerita dapat memiliki sedikit perubahan. Kemudian pada tahap ini seorang produser menemukan ide, gagasan, dan meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sebuah riset.



Gambar 3.3
Produk Blaster Pop

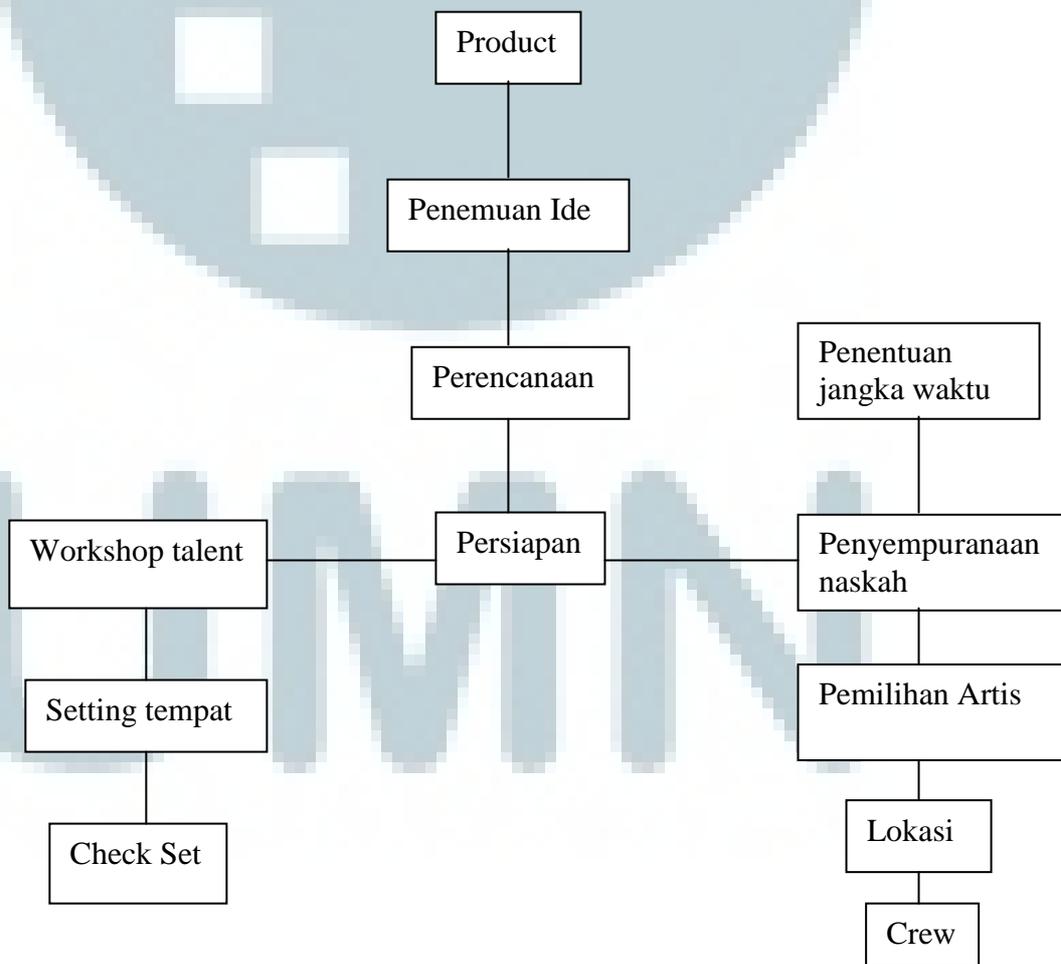
Setelah menemukan ide dan gagasan, selanjutnya menyusun perencanaan. Pada tahap ini perlunya menetapkan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti. Selanjutnya tahap persiapan, pada tahap ini menyelesaikan semua kontrak, perizinan dan surat-menyurat. Melatih para artis, membuat *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini harus selesai sesuai dengan jangka waktu kerja yang sudah ditentukan. Untuk memproduksi sebuah iklan perlu adanya koordinasi yang tepat yang dilakukan oleh para *crew*. Oleh karena itu dilakukan beberapa *meeting* oleh para *crew* untuk membahas konsep syuting. Setelah konsep produk dijelaskan kepada para *crew*, selanjutnya *crew* dari tiap departemen melakukan tugasnya masing-masing untuk persiapan syuting.

Selesai melakukan *meeting* dengan para *crew*, selanjutnya *Executive Producer, Director, Producer, Assistant Production* melakukan *meeting*

dengan *client* dan *agency* untuk membahas perkembangan kinerja yang sudah dilakukan dan membahas segala bentuk kesiapan syuting yang akan dilakukan. Di dalam *meeting* antara pihak Production House dengan *agency* dan *client* dibahas berbagai hal, tetapi yang terutama dibahas mengenai Story Board yang sudah dibuat dan membuat kesepakatan antara kedua belah pihak mengenai Storyboard tersebut.

Merencanakan sebuah produksi program televisi, sebagai seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksanaan produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi (Wibowo, 2007:23).

Pada *pre-production* terdapat suatu pola proses menemukan suatu ide untuk membuat sebuah iklan.



Bagan 3.4 Proses penemuan ide dalam pembuatan iklan

Pada tahapan *pre-production*, penulis bekerja sama dengan *Executive Producer* dan *Producer* untuk menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan untuk *meeting* dengan *agency* dan *client* serta keperluan untuk syuting. Selain itu penulis juga melakukan koordinasi dengan koordinator *talent*, *unit manager*, *manager* lokasi, dan *art director*.

2. Produksi

Selesai melakukan berbagai persiapan syuting kemudian dilanjutkan dengan syuting di mana segala gambar dan suara yang dibutuhkan untuk pembuatan iklan diambil. Setelah perencanaan yang dibuat sudah matang selanjutnya sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* untuk melakukan apa yang sudah direncanakan dalam *story board*.



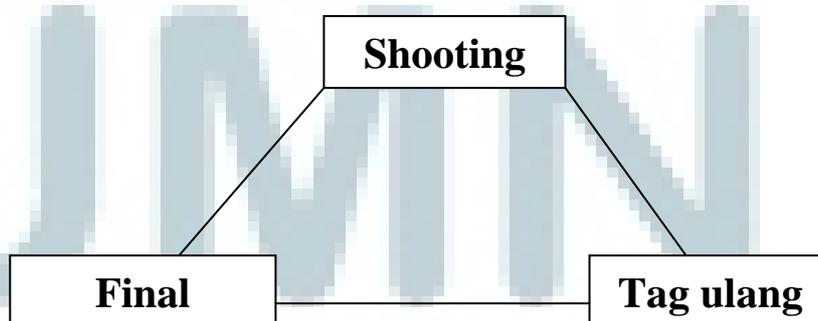
Gambar 3.5
Pengambilan gambar blaster Pop



Gambar 3.6

Pengambilan gambar saat musik rock

Dalam pelaksanaan produksi ini, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan. Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* dari setiap adegan. Semua *shoot* yang dibuat dicatat oleh bagian pencatat *shoot* dengan mencatat *time code* pada saat mulai pengambilan, isi *shoot*, dan *time code* pada akhir adegan yang diambil. Kode waktu adalah nomor pada pita. Nomor ini berputar ketika kamera dihidupkan dan terekam pada gambar. Setelah semua adegan di dalam naskah selesai diambil maka hasil gambar dibuat catatannya untuk kemudian masuk pada proses *post production*. Terdapat sebuah pola dalam melakukan proses produksi.



Gambar 3.7
Pola proses produksi

Pada tahap ini penulis bertugas untuk membantu segala bentuk hal yang diperlukan untuk shooting. Selama berlangsungnya proses shooting penulis membantu produser untuk mengamati bagaimana jalannya shooting dan membantu dalam menyiapkan para talent serta membantu wardrobe dan bagian art

3. Pasca Produksi

Shooting pun selesai dilakukan selanjutnya data hasil *shooting* yang berupa rekaman video dan suara diedit yang dilakukan di tahap *post production* di mana gambar hasil video tersebut diedit hingga sesuai dengan yang diinginkan. Selesai mengedit gambar dan warna kemudian ke tahap *audio mixing*. Pada tahap ini terdapat tiga langkah utama yaitu *editing offline*, *editing online* dan *audio mixing*. Segala macam pengeditan dilakukan dengan teknik digital.

Pada tahap ini penulis membantu produser dalam persiapan proses editing seperti *booklet* dan *mini booklet* sebagai panduan dalam pengeditan. Selama berlangsungnya pengeditan penulis mengamati dan mengawasi jalannya pengeditan agar proses pengeditan dapat berjalan dengan baik.

U M N

- *Editing Offline* secara digital

Pada tahap ini, *editing* menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk mengedit. Alat yang digunakan bermacam-macam nama, jenis dan fasilitas. Dengan adanya alat *editing* tersebut dapat digunakan berbagai program yang mempermudah melakukan pengeditan. Pada tahap ini semua data hasil *shooting* dimasukkan ke dalam *hard disk*. Setelah gambar tersusun secara urut kemudian dipersatukan tiap gambarnya, agar gambar yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh. Proses ini disebut dengan *render*. Setelah gambar dibuat menjadi satu kemudian hasil gambar diedit dan memberikan pewarnaan pada gambar sehingga warna pada gambar jelas. Proses ini disebut dengan *color grading*. Setelah semua selesai dan hasil gambar sudah sesuai dengan keinginan sutradara, *executive producer*, *client* dan *agency* kemudian dilanjutkan pada tahap *editing online*.



Gambar 3.8
Peralatan untuk proses editing offline

- *Editing online*

Setelah selesai pada tahap *editing offline*, kemudian masuk pada *editing online*, pada tahap ini sebenarnya hanya menyempurnakan hasil *editing offline*. Pada tahap ini terdapat penambahan *effect* manambahkan animasi-animasi yang sudah dibuat oleh bagian 3D. sehingga hasil gambar yang disambung menjadi lebih bagus.



Gambar 3.9
Proses editing online

- *Audio Mixing*

Pada tahap ini, dilakukan proses perekaman suara untuk narasi iklan dan berbagai efek musik yang dibuat untuk *background* iklan. Pada tahap ini, musik dan suara narasi akan diedit sesuai dengan keinginan sutradara, *executive producer*, produser, klien dan *agency*. Setelah semua setuju dengan hasil yang dibuat, maka semua proses pengeditan akan disempurnakan. Selanjutnya iklan sudah dapat ditayangkan di televisi.



Gambar 3.10
Peralatan untuk audio mixing

Tugas yang dilakukan penulis selama kerja magang di Growing Up Films adalah membantu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam proses produksi, baik dari awal produksi, produksi sampai tahap akhir.

Selama melakukan kerja magang di Growing Up Films, penulis bertugas untuk membuat jadwal syuting dan memberitahukan jadwal kepada seluruh *crew* yang bertugas. Selain penulis juga memiliki tugas untuk mempersiapkan segala bentuk persiapan *meeting* internal maupun *meeting* dengan *client* dan *agency*, membuat catatan hasil *meeting* serta membuat *booklet*.

Sebagai seorang *Production Assistant*, penulis diwajibkan untuk bertanggung jawab serta memiliki kesiapan mental dalam menjalankan pekerjaan. Hal ini perlu, karena sebagai seorang *Production Assistant* ikut terlibat secara menyeluruh dalam persiapan konsep sebuah iklan, mengawasi pengeditan sampai iklan tayang di televisi.

Sebelum melakukan *meeting* dengan *client* dan *agency*, penulis terlebih dahulu mempersiapkan segala bentuk persiapan *meeting* seperti membuat *booklet* yang berisikan *story board*, *talent*, *wardrobe*, *agency board*, lokasi, *schedule*, dan *note*. Saat *meeting*, *Director*, *Producer* dan *Executive Producer* menjelaskan gambaran syuting yang akan dilakukan serta menjelaskan isi *booklet* kepada

agency dan *client*. Selama *meeting*, *Production Assistant* mencatat hasil rapat karena nantinya hasil catatan akan menjadi pembahasan bersama *crew* dalam setiap departemen.

Seorang *Production Assistant* memiliki pekerjaan untuk memonitor jalannya *casting* untuk pemilihan *talent* lalu setelah *casting* selesai, hasil data *casting* akan dikompilasi. Selain itu, tugas sebagai seorang *Production Assistant* juga bertugas untuk mengecek properti yang akan digunakan saat syuting. Saat di lapangan, seorang *Production Assistant* memiliki tugas untuk mengawasi jalannya produksi dan mem-*back up* berbagai departemen. Kegiatan yang dilakukan seorang *Production Assistant* saat syuting seperti mempersiapkan tempat untuk *talent*, *make up*, dan *wardrobe*, membantu produser saat syuting, membantu bagian *wardrobe* dan *talent*, membantu bagian *art*.

Tabel 3.1
Tugas yang dilakukan Penulis di Growing Up Films

Minggu Ke-	Jenis pekerjaan yang dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Beradaptasi dengan lingkungan kantor • Shooting iklan “Exergy” • Persiapan shooting Produk Dettol: meeting produk, recee, membuat booklet, persiapan first meeting, dan perbaikan booklet
2	<ul style="list-style-type: none"> • Shooting Produk Dettol • Persiapan shooting produk Sakatonik: First meeting Sakatonik, touch up, perbaikan board, monitoring talent, membuat laporan pengeluaran, dan workshop talent

3	<ul style="list-style-type: none"> • Fitting, mempersiapkan FPPM, menyiapkan storyboard untuk shooting, SHOOTING sakatonik, cross check pengeluaran • Persiapan shooting job center fruit dan center fresh: membuat booklet, perbaikan booklet FPPM, touch up clear holder
4	<ul style="list-style-type: none"> • Cross check pengeluaran Dettol • Mengecek laporan keuangan Sakatonik • Persiapan Shooting Job Blaster POP: monitoring casting dan meeting internal
5	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat booklet dan persiapan First PPM, meeting dengan client dan agency, persiapan Recee, melakukan Recee, dan perbaikan Booklet
6	<ul style="list-style-type: none"> • Fitting dan workshop, FPPM, checkset untuk shooting, shooting Blaster Pop, melihat pembuatan showreel
7	Libur
8	<ul style="list-style-type: none"> • Foto gebyok di taman mini untuk green screen job Blaster Pop • Melihat proses editing di Eltra Studio • Offline Present di Eltra Studio • Full Color Grading • Recording di Egg Studio • Cross check laporan keuangan Blaster Pop • Online Present • Audio Mixing

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Sebagai seorang *Production Assistant*, penulis diharuskan untuk memahami tentang *advertising*, proses produksi, struktur jabatan dan tugas-tugas yang perlu dilakukan.

Seorang *Production Assistant* berperan sebagai pelaksana konsep karena memiliki tanggung jawab kepada Produser dan *Director*. Selama melaksanakan kerja magang, penulis melakukan berbagai hal yang membantu secara teknis guna memperlancar jalannya syuting dan menyiapkan yang dibutuhkan oleh produser dan *director* seperti *breakdown*, *mini booklet*, dan *shooting board* yang digunakan agar *crew* dapat melihat *frame* yang akan diambil selama syuting.

Proses produksi di televisi melewati beberapa tahapan seperti *Pre-Production*, *Production*, dan *Post Production*. Growing Up Films merupakan Production House yang telah menghasilkan banyak iklan seperti Dettol Re-energy, Exergy, Center Fresh Center Fruit, Blaster Pop dan lain sebagainya. Dalam melakukan kerja magang, penulis melewati berbagai tahapan produksi televisi pada bagian periklanan seperti:

- **Pra Produksi**

Pre-Production merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam produksi, dimana telah dilakukannya berbagai *meeting* dengan *client* dan *agency* kemudian kesepakatan yang telah dilakukan oleh pihak Production House dengan *agency* dan *client* mengenai *storyboard*. Setelah mendapatkan kesepakatan bersama maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh pihak Production House adalah membahas mengenai *storyboard* yang telah disetujui dengan *crew*. Dalam pemilihan tim produksi, seorang *director* dipilih oleh pengiklan berdasarkan *showreel* yang telah dibuat.

- **Produksi**

Pada tahapan *production* lebih mengacu pada pelaksanaan konsep-konsep yang sudah dibahas pada tahap *pre-production* kemudian dilakukannya proses shooting. Pada saat berlangsungnya proses produksi, penulis mengamati dan membantu jalannya syuting.

Sebagai *Production Assistant*, penulis bertugas membagikan *breakdown* pada *crew* sebagai acuan pengambilan gambar pada saat syuting. Dalam proses syuting penulis juga bertanggung jawab pada *talent*, *make up* dan *wardrobe*.

Pada tanggal 14 Agustus 2013 sebelum syuting Blaster Pop, penulis menuju lokasi tempat syuting di sebuah rumah yang berlokasi di daerah Kemang. Selama di sana, penulis mendapatkan arahan dari produser atas penempatan-penempatan untuk tempat *make up*, *talent* dan *wardrobe* saat syuting nanti. Selain itu, di sana penulis juga mengecek *set* yang sudah dibuat oleh bagian *art* mengenai kesiapannya sebelum syuting berlangsung.

Syuting berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2013 pada pukul 05.00. Penulis bertugas untuk mengecek perlengkapan yang dibutuhkan oleh *Executive Producer*, *Producer* dan *Director* serta keperluan untuk syuting nantinya.

Setelah sampai di lokasi syuting, penulis membagikan *breakdown* kepada setiap departemen dan *crew-crew* lain yang bertugas. Selain itu penulis juga bertugas untuk mengecek kehadiran setiap departemen dan mengecek segala kesiapan yang telah dilakukan untuk syuting.

- **Pasca Produksi**

Sebagai seorang *Production Assistant* perlu melihat proses pengeditan. Pada tahap *post production* dibagi dalam beberapa tahap yaitu *offline editing*, *online editing* dan *audio mixing*. Tahap pertama pengeditan adalah tahap *offline editing* di mana semua gambar yang

sudah diambil dan dipilih disusun dengan adanya kesepakatan dengan pihak *agency, client, executive producer*, produser dan *director*.

Setelah selesai pada tahap *offline editing* kemudian data hasil penyusunan gambar akan dibawa ke tahap *online editing*. Pada tahap *online editing* gambar akan ditambahkan dengan grafis-grafis, kemudian warna pada gambar akan lebih disesuaikan sehingga setiap gambar tidak berbeda-beda dan tidak ada yang lebih terang sekali atau lebih gelap sekali. Proses *editing online* dan *offline* dilakukan di Eltra Studio yang bertempat di daerah Kemang.

3.3.2 Kendala-kendala yang ditemukan pada proses magang

- Terdapatnya miss communication saat proses produksi sehingga perintah yang diberikan menjadi tidak jelas
- Kesulitan dalam menggaunakan beberapa aplikasi dalam melakukan persiapan shooting

3.3.3 Solusi

- Melakukan konfirmasi ulang mengenai tugas – tugas yang diberikan sehingga dapat lebih jelas
- Terus berlatih agar semakin mahir dalam berbagai aplikasi yang diperlukan.